

**ANALISIS PERBANDINGAN *HEDGING*, *SWAPS CONTRACT* DENGAN  
*FORWARD CONTRACT* UNTUK MEMINIMALISASI KERUGIAN  
SELISIH KURS VALAS ATAS HASIL PENJUALAN EKSPOR**

Oleh:  
**Zeinora**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI

Email:  
zee.aurora@gmail.com

**ABSTRAK**

Dalam perusahaan yang melakukan transaksi lintas negara (*cross-border*) terutama ekspor-impor pada umumnya akan dihadapkan pada risiko perubahan kurs mata uang asing, atau memiliki eksposur mata uang asing (*foreign exchange exposure*). Risiko perubahan kurs tersebut mempunyai dampak potensial pada tingkat profitabilitas, arus kas bersih dan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang melakukan transaksi lintas Negara ini dipastikan menggunakan mata uang asing sebagai instrumen derivatif dalam pembayaran maupun penerimaan. Transaksi bisnis baik penjualan maupun pembelian, umumnya dilakukan secara kredit dan menggunakan mata uang asing sebagai instrumen derivatif dalam pembayaran maupun penerimaan artinya penerimaan hasil penjualan ekspor maupun pembayaran atas impor akan terjadi di masa mendatang. Hal ini menyebabkan perusahaan dihadapkan pada masalah kemungkinan kerugian transaksi karena fluktuasi nilai tukar, maka diperlukanlah lindung nilai. Lindung Nilai (*Hedging*) adalah teknik manajemen risiko dengan menggunakan derivatif atau instrumen *hedging* lainnya untuk mengkompensasi (*offset*) perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas terkait asset, kewajiban, dan transaksi-transaksi di masa depan. Pengaruh *hedge accounting* adalah, keuntungan atau kerugian atas instrumen *hedging* dan item-item yang dilindunginya diakui dalam periode yang sama. Dalam hal ini penulis memilih *instrument derivative currency swap hedging* dengan *forward contract hedging*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *hedging* yang menghasilkan nilai pendapatan yang lebih tinggi antara penggunaan *swap contract* dengan *forward contract hedging*. Kajian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan membahas literature dan penelitian yang relevan serta publikasi yang terkait dengan topic makalah. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan perdagangan internasional di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Hedging, currency swap contract dan forward contract.*

## A. PENDAHULUAN

Transaksi penjualan ekspor berkaitan dengan penerimaan sejumlah mata uang asing di masa mendatang yang digunakan untuk bertransaksi, di mana mata uang asing tersebut terus berfluktuasi nilainya. Kejadian tersebut menggambarkan adanya ancaman kerugian bagi perusahaan yang melakukan transaksi global, untuk itu perusahaan harus memperhitungkan nilai tukar di masa yang akan datang di mana nilai tukar ditentukan oleh inflasi dan tingkat bunga. Risiko kerugian yang ditimbulkan oleh fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisir oleh perusahaan dengan melakukan *hedging*. Sistem devisa bebas (*free-floating*) yang diterapkan pemerintah Indonesia saat ini memungkinkan terjadinya fluktuasi kurs yang sangat besar. Fenomena seperti ini perlu dilakukan langkah antisipatif sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya risiko yang tidak menguntungkan atau sebaliknya bisa memanfaatkan peluang yang ada. Untuk itu banyak perusahaan yang bergerak pada bidang ekspor impor di suatu negara yang melakukan teknik *hedging* atau lindung nilai.

Menurut Levi (2001) bahwa risiko yang ditimbulkan dalam perdagangan internasional yaitu risiko tambahan yang paling nyata dari perdagangan internasional dibandingkan dengan perdagangan domestik ditimbulkan oleh adanya ketidakpastian kurs. Perubahan kurs yang tidak terduga memiliki dampak penting pada penjualan, harga, dan laba eksportir dan importir. Keadaan ini menyebabkan ketidakpastian bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Secara umum risiko nilai tukar mata uang asing berhubungan dengan perubahan. Menurut Madura (2009) perdagangan internasional adalah pendekatan yang konservatif yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk penetrasi pasar luar negeri (dengan mengekspor) atau mendapatkan bahan baku berharga murah (dengan mengimpor). Adanya transaksi dengan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan akibat adanya perubahan nilai tukar mata uang.

Fluktuatifnya nilai rupiah menimbulkan pertanyaan tentang instrumen apa yang paling tepat digunakan dunia usaha dan unit pelaku ekonomi lain sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi. Ada banyak cara untuk mengantisipasi naik turunnya nilai tukar Rupiah terhadap *hard currencies* terutama US Dollar. Salah satunya dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif. Instrumen keuangan derivatif dapat mengantisipasi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar mata uang dan memudahkan perhitungan biaya produksi serta membuat proyeksi arus kas secara akurat. Geczy *et al.* dalam penelitiannya yang berjudul "*Why Firms Use Currency Derivatives*" menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar dan batasan keuangan yang lebih ketat lebih suka menggunakan *currency derivatives*. Menurut Ni Wayan Eka (2013) perusahaan yang menghadapi eksposur nilai tukar yang besar dan menginginkan skala ekonomis dalam kegiatan *hedging* juga lebih suka menggunakan *currency derivatives*. Instrumen keuangan derivatif antara lain *forwards contracts*, *futures contracts*, *options contracts*, dan *swaps contracts*. Disini penulis akan menganalisis *swap contract* dengan *forward contract* untuk meminimalisasi kerugian selisih kurs valas. *Swaps contract* merupakan kesepakatan saling mempertukarkan arus kas selama jangka waktu tertentu. Kontrak ini juga tersedia

dalam jangka waktu menengah dan jangka panjang. Pada *swaps contract* mengandung risiko kredit namun tidak diperlukan transfer uang tunai pada awal perjanjian. Untuk kebutuhan lindung nilai juga tersedia kontrak-kontrak yang *tailor made*. *Forward contract* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi kerugian akibat fluktuasi *kurs* valas, karena kontrak ini dibuat berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak dalam menentukan *kurs forward* yang dipakai pada saat pembayaran berlangsung di masa mendatang. Melihat begitu pentingnya transaksi perlindungan perdagangan internasional dengan hedging (lindung nilai) maka saya sengaja mengangkat tema ini dalam kajian yang saya bahas ini, sehingga para pelaku usaha dapat meminimalisir kerugian akibat perbedaan nilai kurs tersebut.

Berdasarkan karakteristik perubahan nilai instrument derivatif yang antara lain salah satunya adalah nilai tukar mata uang asing maka tulisan ini mencoba mengkaji perbedaan instrument derivative *currency swap hedging* dengan *forward contract hedging*, yang pada akhirnya menghasilkan nilai pendapatan yang lebih tinggi antara penggunaan *swap contract* dengan *forward contract hedging*.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Lindung Nilai (*Hedging*) adalah teknik manajemen risiko dengan menggunakan derivatif atau instrumen *hedging* lainnya untuk mengkompensasi (offset) perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas terkait asset, kewajiban, dan transaksi-transaksi di masa depan. IAS 39 mencakup prinsip-prinsip akuntansi khusus untuk aktivitas *hedging*. Apabila kondisi-kondisi tertentu terpenuhi, entitas diperbolehkan untuk menyimpang dari ketentuan-ketentuan akuntansi yang lazim dan menerapkan hedge accounting untuk asset dan kewajiban yang terkait dengan aktivitas hedging. Ketentuan perlakuan akuntansi mengenai hedging bersifat opsional; entitas tidak diharuskan untuk menerapkannya. Pengaruh *hedge accounting* adalah, keuntungan atau kerugian atas instrumen hedging dan item-item yang dilindunginya diakui dalam periode yang sama; keuntungan dan kerugian ditandingkan dalam periode yang sama.

Berdasarkan sifatnya derivatif dikelompokkan menjadi dua bagian (Madura: 2006) yaitu:

### 1. Derivatif Komoditas

Merupakan kontrak derivatif yang terjadi pada barang-barang komoditi, seperti produk hasil pertanian, perkebunan, perikanan (*soft commodities*) dan hasil pertambangan, emas dll (*hard commodities*)

### 2. Derivatif Keuangan

Merupakan kontrak derivatif yang terjadi pada instrumen keuangan, seperti mata uang, saham, indeks gabungan, tingkat bunga jangka pendek, surat pembendaharaan negara dan obligasi.

Menurut SK Dir BI No. 28/119/KEP/DIR, 29 Desember 1995 adalah suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan turunan dari nilai

dari instrument yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, equity dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana/instrument.

Terdapat dua unsur dalam aktivitas *hedging* :

1. Instrumen *Hedging*

Mencakup derivatif, asset keuangan non-derivatif, atau kewajiban keuangan non-derivatif. Semua kontrak derivatif dengan pihak eksternal bisa digunakan sebagai instrumen hedging, kecuali untuk sebagian written options. Asset dan kewajiban non-derivatif hanya bisa digunakan sebagai instrumen hedging atas risiko mata uang asing. Untuk menjadi instrumen hedging, nilai wajar instrumen hedging atau arus kas yang diakibatkannya harus mengkompensasi perubahan nilai wajar atau arus kas asset, kewajiban, atau transaksi yang dilindunginya. Untuk tujuan hedging, hanya instrumen yang terkait dengan pihak eksternal saja yang boleh digunakan sebagai instrumen hedging.

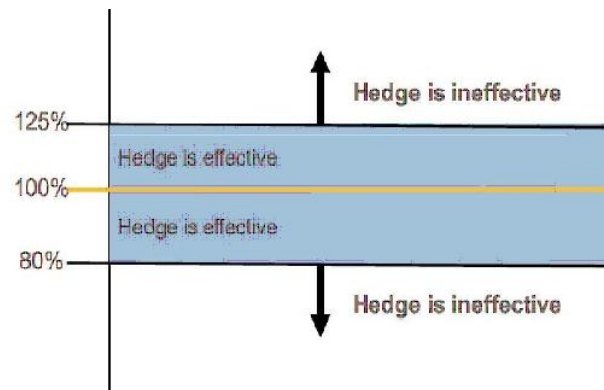
2. Item yang dilindungi

*Hedged item* mencakup asset, kewajiban, komitmen perusahaan, transaksi yang akan terjadi di masa depan, atau investasi netto dalam operasi luar negeri. Untuk menjadi item yang dilindungi, suatu item harus berisiko bagi perusahaan, nilai wajar atau arus kas yang diakibatkannya di masa depan mungkin berubah dan mempengaruhi laba perusahaan.

Lindung nilai dianggap sangat efektif jika kedua kondisi di bawah ini terpenuhi:

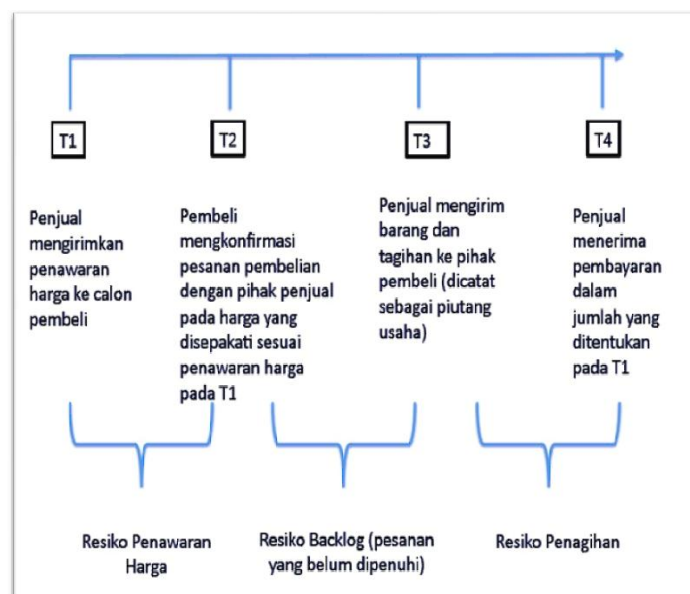
1. Pada saat dimulainya lindung nilai dan periode-periode sesudahnya, lindung nilai tersebut diharapkan akan sangat efektif untuk saling hapus terhadap perubahan nilai wajar atau arus kas yang diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai selama periode lindung nilai tersebut. Harapan tersebut dapat ditunjukkan melalui beberapa cara, termasuk dengan:
  - a. Membandingkan perubahan nilai wajar atau arus kas di masa lalu dari item yang dilindung nilai yang diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai dengan perubahan nilai wajar atau arus kas di masa lalu dari instrumen lindung nilai; atau
  - b. Menunjukkan korelasi statistik yang tinggi antara nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai dengan nilai wajar atau arus kas dari instrument lindung nilai. Entitas dapat memilih rasio lindung nilai selain satu banding satu dalam rangka meningkatkan efektivitas lindung nilai.

2. Hasil aktual dari lindung nilai berada dalam kisaran 80 – 125%



**Gambar 1**  
**Pengakuan dan Pengukuran**  
Sumber : PSAK 55 Instrumen Keuangan.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 mengenai Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (revisi 2006), yang mengadopsi International Accounting Standards (IAS) 32, *Financial Instruments: Presentation (Revised 2005)*:



**Gambar 2**  
**Prosedur Jual Beli Hedging**  
**(Eksposur Transaksi Terkait dengan Perubahan Kurs Mata Uang Asing)**  
Sumber : PSAK 50 dan 55 Overview

Instrumen derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

1. Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/*underlying*), antara lain suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel non-keuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak
2. Tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar; dan
3. Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Ketiga karakteristik tersebut bersifat kumulatif. Dengan kata lain, kalau ketiga karakteristik tersebut tidak terpenuhi, maka suatu instrumen keuangan tidak dapat dikatakan sebagai suatu produk atau instrumen derivatif.

## **INSTRUMENT DERIVATIF**

### 1. *Forward Contract*

Menurut Siahaan (2008) definisi dari forward contract atau kontrak penyerahan kemudian adalah perjanjian antara dua pihak, dimana satu pihak diwajibkan menyerahkan sejumlah asset tertentu pada tanggal tertentu yang akan datang dan pihak lainnya wajib membayar sesuai dengan jumlah tertentu yang dikenakan atas asset pada tanggal penyerahan. Sebagai kesepakatan pribadi antara dua pihak, forward contract diatur secara khusus untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak, oleh karena itu sifatnya disebut *private* (bergantung pada pribadi kedua belah pihak). Tujuan dari kontrak ini adalah untuk melindungi kedua belah pihak dari fluktuasi nilai asset yang mungkin terjadi selama kurun waktu tertentu, yaitu sejak kontrak ditandatangani hingga penyerahan atau pembayaran yang dilakukan.

### 2. *Future Contract*

Menurut Hull (2006) kontrak berjangka merupakan perjanjian atau kesepakatan untuk membeli atau menjual asset tertentu pada saat tertentu dengan atau pada harga tertentu dalam kurun waktu tertentu di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan definisi menurut Eiteman, dkk (2010) Kontrak future adalah sebuah alternatif dari kontrak forward yang menuntut penyerahan suatu jumlah valuta asing standar di masa depan dengan waktu, tempat, dan harga yang sudah ditentukan. Future contract berbeda dengan forward contract dimana future contract bentuknya sudah standard (sudah dibuat baku), telah disekuritisasi dan diperdagangkan di pasar tertentu, di tengah-tengah masyarakat. Kontrak tidak dilakukan secara pribadi oleh dua pihak, tetapi dilakukan melalui bursa yang terorganisir.

### 3. *Option Contract*

Dasarnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu calls sebagai hak beli dan puts sebagai hak jual. Pembeli calls atau pemilik calls memiliki hak membeli asset tertentu pada harga tertentu dan tanggal tertentu di masa yang akan datang. Sebaiknya pembeli put atau pemilik put memiliki hak menjual asset tertentu pada harga tertentu dan pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Harga dalam kontrak disebut strike price atau exercise price, dan tanggal pada kontrak disebut maturity date. Gaya opsi ini ada dua, gaya Eropa dan gaya Amerika. Opsi eropa dapat diexercise hanya persis pada tanggal jatuh tempo saja, sedangkan opsi Amerika dapat diexercise kapan saja sepanjang hidup opsi atau selama opsi belum jatuh tempo maupun persis pada tanggal jatuh tempo.

### 4. *Swaps Contract*

Merupakan kesepakatan antara dua pihak atau perusahaan untuk saling mempertahankan arus kas di masa tertentu (selama kurun waktu tertentu) yang akan datang. Kesepakatan ini ditentukan secara spesifik tanggal pembayaran tunai dan cara menghitung jumlah tunai yang akan saling dipertukarkan (dibayarkan masing-masing pihak). Biasanya di dalam perhitungan telah dipertimbangkan nilai yang akan datang, tingkat bunga, kurs mata uang, dan variabel-variabel lainnya yang relevan.

Menurut Widiastuti (2012) Swap adalah transaksi pertukaran dua valas melalui pembelian atau penjualan tunai (spot) dengan pembelian atau penjualan berjangka yang dilakukan secara berkelanjutan dengan Bank yang sama pada tingkat premi atau diskon serta kurs yang dibuat dan disepakati pada tanggal transaksi yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepastian kurs (kurs bersifat tetap selama kontrak), sehingga dapat menghindari kerugian dari selisih kurs mata uang asing. Dalam mekanisme swap, terjadi dua transaksi sekaligus dalam waktu yang bersamaan yaitu menjual dan membeli. Penggunaan transaksi SWAP sebenarnya dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan timbulnya kerugian yang disebabkan oleh perubahan kurs suatu mata uang.

Transaksi *forward* adalah suatu transaksi pembelian dan penjualan mata uang atau valuta asing dengan kurs *forward* yang ditetapkan saat transaksi dilakukan. Kurs *forward* berlaku untuk waktu yang akan datang (*future period*) antara 2 × 24 jam sampai dengan satu tahun. Artinya penyerahan dana atau mata uang dilakukan di masa yang akan datang. Kurs *forward* ditentukan atau dihitung berdasarkan kurs *spot* yang berlaku satu tahun.

Menurut Eiteman (2003) "*hedge is the purchase of contract (including forward foreign exchange) or tangible good that will rise in value and offset a drop in value of another contract or tagbible good. Hedgers are undertaken to reduce risk by protecting an owner from loss*". Hedge merupakan pembelian suatu kontrak (termasuk forward exchange) atau barang nyata yang nilainya akan

meningkat dan kerugian dari jatuhnya nilai tersebut dari kontrak lain atau barang nyata. Pelaku Hedging berusaha melindungi pemilik dari kerugian.

### C. METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan sebuah *conceptual paper* terkait pelaksanaan kegiatan instrument derivatif dalam perdagangan internasional melalui temuan data dan informasi yang berasal dari data sekunder, baik yang berasal dari instansi terkait serta *textbook* dan publikasi ilmiah. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi pelaku dalam kegiatan perdagangan internasional .

### D. PEMBAHASAN

#### Transaksi Swap Contract

Menurut Sembel dan Fardiansyah (2002) dengan sedikit kreativitas dan modifikasi kita bisa menemukan banyak situasi untuk menerapkan *swap* dengan pola *win-win* dalam mengendalikan risiko finansial. Selain itu di dunia perbankan *currency swap* merupakan produk yang banyak ditawarkan kepada nasabahnya, jadi tidak sulit untuk melakukan kontrak *currency swap*.

Siahaan (2008) juga menyebutkan karena ciri khusus jatuh temponya panjang, fleksibel dan likuiditasnya tinggi membuat *swap* menjadi pilihan yang menarik dibandingkan dengan teknik *hedging* lainnya.

Transaksi derivatif merupakan pengembangan instrument keuangan baru dimana investor memiliki alternative yang lebih luas untuk berinvestasi baik di asset riil, asset keuangan, maupun di instrument derivative. Transaksi SWAP merupakan salah satu dari transaksi derivative yang digunakan untuk meminimumkan resiko terhadap depresiasi mata uang, apakah didalam pengembalian pinjaman tersebut lebih menguntungkan dengan SWAP atau tidak menggunakan SWAP.

Dalam menghitung nilai pendapatan berdasarkan teknik *currency swap* terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi yaitu jangka waktu kontrak, kurs *spot* (*spot exchange rate*), tingkat bunga dalam negeri (*home interest rate*), dan tingkat bunga luar negeri (*foreign interest rate*). Untuk *currency swap* terjadi pertukaran dua arus kas yang berbeda menggunakan dua mata uang yang berbeda atau terjadi dua pokok pinjaman secara konkret. Selain itu pihak-pihak yang terlibat juga harus membayar bunga berdasarkan bunga pada masing-masing mata uang selama *swap* berlangsung. Jadi dalam *currency swap* terdapat tiga tahapan yaitu pertukaran awal dari jumlah pokok, pembayaran bunga, dan pembayaran kembali jumlah pokoknya. Fungsinya adalah :

- a. Sebagai model investasi umumnya adalah investasi jangka pendek
- b. Sebagai cara lindung nilai dalam menghilangkan resiko
- c. Informasi harga yaitu mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari.
- d. Fungsi spekulatif
- e. Membuat fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien.



- f. Untuk mencegah gejolak harga pasar yang ekstrim terhadap *underlying assets*.

Langkah-langkah perhitungan Swap Contract :

- 1). Penentuan Spot Rate
  - a. Kurs
  - b. Depresiasi
  - c. Tenor atau jangka waktu
- 2). Penentuan beban premi
  - a. Besar premi (%)
  - b. Tenor
  - c. Jumlah kewajiban pinjaman (pokok dan bunga)
- 3). Penentuan pengembalian pinjaman dengan premi
- 4). Menentukan pokok pinjaman yaitu bunga pinjaman + premi SWAP
- 5). Penentuan pengembalian pinjaman seandainya tidak menggunakan SWAP
- 6). Analisis selisih dengan SWAP dan tanpa SWAP.

### Transaksi Forward Contract

Transaksi untuk kontrak *forward* yang memakai kesepakatan kurs *forward* lebih tinggi daripada kurs *spot* disebut dengan *forward premium* sedangkan kontrak yang memakai kesepakatan kurs *forward* lebih rendah daripada kurs *spot* disebut dengan *forward discount*. Transaksi Forward Kontrak adalah aktivitas lindung nilai yang dilakukan pada transaksi jual beli dengan harga yang disetujui bersama pada saat transaksi. Sistem kontrak *forward* memungkinkan dilakukannya pembelian atau penjualan valuta di masa depan. Secara definitif, kontrak *forward* adalah persetujuan antara sebuah perusahaan dengan bank untuk saling menukarkan valuta pada kurs tertentu (yaitu kurs *forward*) pada suatu waktu tertentu di masa depan.

Periode *forward* yang paling umum adalah 30, 60, 90, 180, dan 360 hari, walaupun periode-periode yang lain juga tersedia. Kurs *forward* dari suatu valuta biasanya akan bervariasi menurut panjangnya periode *forward*. Teknik *hedging* dengan menggunakan kontrak *forward* ini banyak digunakan oleh perusahaan besar atau perusahaan multinasional (MNC) untuk melindungi hutang dan piutang yang relatif besar dari kemungkinan terjadinya risiko sebagai akibat adanya selisih kurs yang terjadi.

Transaksi *forward* dapat diartikan sebagai transaksi valuta asing dimana *value date* (tanggal penyerahan valuta) berjarak lebih dari dua hari kerja dari *deal date* -nya (tanggal kesepakatan transaksi) dengan kurs yang telah ditetapkan pada saat tanggal transaksi (*deal date*).

Transaksi *forward* merupakan transaksi yang dilakukan di luar bursa atau lebih dikenal dengan istilah *over the counter (OTC) market*, karena dilakukan di luar bursa maka *futures* dari transaksi yang berlangsung adalah sepenuhnya kesepakatan pihak-pihak yang melakukan transaksi. Berbeda dengan transaksi

yang dilakukan di bursa dimana produk yang diperdagangkan diatur sepenuhnya oleh bursa. Transaksi *over the counter* mempunyai sifat yang sangat fleksibel, sehingga *futures* dari transaksi ini bisa diubah sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang melakukan transaksi.

## E. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan Swap Contract lebih menguntungkan krn tidak memakai uang tunai dimuka.
2. Dalam hal penggunaan Forward Contract berapapun kurs spot untuk USD/IDR pada saat kontrak *forward* jatuh tempo, nasabah hanya akan membeli Dollar Amerika dengan kurs yang sudah ditentukan.
3. Kebijakan *hedging* akan berdampak pada keuntungan dan kerugian, tergantung dari kebenaran estimasi yang dilakukan eksportir dalam penetapan *kurs* saat jatuh tempo.
4. Sebelum memutuskan untuk menggunakan *hedging*, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang terlibat dalam penggunaan teknik *hedging* seperti nilai tukar antara mata uang asing terkait, suku bunga deposito negara-negara terkait, suku bunga pinjaman mata uang asing terkait, dan waktu jatuh tempo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eiteman, Stonehill, Moffett, 2010, *Manajemen Keuangan Multinasional Edisi kesebelas Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Hull, John C, 2013, *Fendamentalsof futures and options market*, 8<sup>th</sup> Ed, Ch 3, Pearson, Prentice Hall.
- Levi, Maurice D. 2001. *Keuangan Internasional*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Madura, Jeff, 2009, *Manajemen Keuangan Internasional*, Ed Kedelapan (Diterjemahkan oleh Emil Salim), Erlangga, Jakarta.
- Martani, Dwi. *Implementasi IFRS, PSAK 50 dan 55 Overview*.
- Ni Wayan Eka Mitariyani, Analisis Perbandingan Penggunaan *Hedging* Antara *Forward Contract* Dengan *Currency Swap* Untuk Meminimasi Risiko *Foreign Exchange*,jurnal manajemen strategi bisnis dan kewirausahaan vol 7, 2013
- PSAK 55, *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*, Slide presentasi BDO
- Siahaan, Hinsa, 2008, *Seluk-Beluk Perdagangan Instrumen Derivatif*, Cetakan Pertama, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Widiastuti, 2012, *Hedging Dalam Perdagangan Berjangka Komoditi*, Jurnal Bapepti.